

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada *Podcast Close The Door* dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier dan *Podcast PDP* dalam kanal YouTube Kaesang Pangarep by GK Hebat ditemukan tuturan yang terindikasi jenis gaya bahasa sindiran dan makna yang terkandung. Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan total sebanyak 67 data yang mengandung 6 jenis gaya bahasa sindiran berupa gaya bahasa ironi, gaya bahasa sinisme, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa satire, gaya bahasa inuendo, dan gaya bahasa antifrasis pada *Podcast Close The Door* dan *Podcast PDP*. Jenis gaya bahasa sindiran yang telah ditemukan pada *Podcast Close The Door* dan *Podcast PDP* terdiri dari 18 data gaya bahasa ironi, 16 data gaya bahasa sarkasme, 13 data gaya bahasa satire, 12 data gaya bahasa sinisme, 7 data gaya bahasa antifrasis, dan 1 data gaya bahasa inuendo. Bentuk satuan lingual yang terindikasi mengandung gaya bahasa sindiran pada *Podcast Close The Door* dan *Podcast PDP* berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa ironi yang dominan digunakan pada *Podcast Close The Door* dan *Podcast PDP*.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian terdapat makna gaya bahasa sindiran yang terkandung dalam tuturan pada *Podcast Close The Door* dan *Podcast PDP* terdiri dari 37 data mana denotatif, 13 data makna konotatif, 6 data makna

perlokusi, 4 data makna referensial, 3 data makna ilokusi, 2 data makna asosiatif, dan 2 data makna kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotatif yang dominan digunakan pada *Podcast Close The Door* dan *Podcast PDP*. Penelitian mengenai gaya bahasa sindiran pada *Podcast Close The Door* dan *Podcast PDP* dapat menunjukkan bahwa untuk menyampaikan kritik, saran, dan keresahan dapat dilakukan secara tidak langsung maupun secara langsung dengan menggunakan gaya bahasa sindiran. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan persamaan, perbandingan, dan perumpamaan untuk menyampaikan pesan.

Berdasarkan hasil penelitian pada *Podcast Close The Door* dan *Podcast PDP* terdapat persamaan dan perbedaan penggunaan gaya bahasa dan situasi dari kedua kanal YouTube tersebut. Persamaan dari kedua kanal YouTube tersebut adalah cenderung menggunakan gaya bahasa yang santai dengan mengandung humor dan sindiran untuk menyampaikan suatu isu, baik secara implisit maupun eksplisit. Kedua kanal YouTube tersebut sering mengangkat topik-topik yang menarik dan sensitif, seperti politik dan kritik sosial dengan cara menghibur tetapi mengandung makna implisit. Selain itu, intonasi dan nada suara yang digunakan dalam tuturan menjadi indikator dalam meneliti sindiran untuk menungkapkan makna implisit dalam tuturan. Dalam kedua *Podcast* tersebut, pembawa acara maupun bintang tamu kerap menggunakan nada suara yang tegas, marah, mengejek, sarkastik, sinis, dan humoris. Gaya bahasa sindiran sering digunakan dalam situasi atau konteks yang dibahas.

Dalam kedua *Podcast* tersebut, sindiran digunakan dalam diskusi mengenai isu-isu politik atau sosial. Sementara perbedaan dari kedua kanal YouTube tersebut

adalah situasi dan konteks pada *Podcast Close The Door* cenderung lebih serius dan membahas isu-isu berat atau sensitif politik. Sementara, situasi dan konteks pada *Podcast PDP* cenderung lebih ringan, santai, dan mengandung humor. Sindiran dalam *Podcast PDP* sering disampaikan dalam bentuk parodi atau humor yang bertujuan untuk mengkritik atau mengejek sesuatu dengan cara menghibur dan tidak terlalu menyakitkan.

Berdasarkan hasil penelitian kedua *Podcast* dalam kanal YouTube tersebut, disimpulkan bahwa kedua *Podcast* tersebut menggunakan tuturan yang mengandung sindiran untuk menyampaikan kritik dan saran dengan cara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan gaya bahasa sindiran sering disampaikan melalui humor, sehingga kritik dan saran terasa lebih ringan dan menghibur tetapi mengandung makna implisit. Kedua *Podcast* tersebut kerap menyampaikan kritik secara bertentangan dengan makna sebenarnya, serta menggunakan sindiran dengan nada yang mengejek atau sinis.

Dalam konteks politik, sindiran digunakan untuk menyampaikan kritik dan saran secara halus tetapi mengandung makna implisit, sehingga kritik terhadap suatu isu yang sensitif atau kontroversial dapat disampaikan lebih santun dan mengurangi potensi adanya konflik. Selain itu, penggunaan gaya bahasa sindiran dapat menyampaikan pesan politik dengan lebih kreatif dan menarik. Dalam konteks politik, kritik yang disampaikan secara eksplisit dapat memicu ancaman sanksi hukum dan sosial. Oleh karena itu, dengan menggunakan gaya bahasa sindiran dapat memberikan pembelajaran kepada masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan kritik serta saran agar tidak menimbulkan adanya konflik.

5.2 Implikasi

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan jenis gaya bahasa sindiran dan makna yang terkandung dalam *Podcast Close The Door* dan *Podcast PDP* yang bertema politik. Penggunaan gaya bahasa sindiran diperoleh melalui tuturan pembawa acara dan bintang tamu di kedua *Podcast* tersebut, tanpa membahas referensi atau hal-hal yang melatarbelakangi penggunaan gaya bahasa sindiran. Tuturan tersebut dianalisis menggunakan teori Keraf dan kajian semantik. Penelitian ini berfokus pada *platform* media sosial yaitu YouTube. Oleh karena itu, penelitian-penelitian selanjutnya perlu dikaji lebih dalam dan lebih luas lagi. Penelitian selanjutnya diharapkan teori yang sama dapat diterapkan pada objek-objek lain, seperti penggunaan gaya bahasa sindiran pada wilayah atau komunitas tertentu. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan analisis pragmatik untuk mengetahui dan memahami tujuan penutur menggunakan sindiran, implikatur, konteks tuturan, dan prinsip-prinsip dalam pragmatik.